

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Gambaran umum *servant leadership* Kepala Sekolah MAN Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan kecenderungan pada kategori sangat baik. Artinya, Kepala Sekolah melihat setiap Guru sebagai individu yang utuh yang memiliki kebutuhan, keinginan dan hasrat, bukan hanya sebagai alat dalam mencapai tujuan. Kepala Sekolah dapat memberikan kepercayaannya kepada Guru dalam mengerjakan tugas serta percaya kemampuan Guru dalam merencanakan dan mengambil keputusan serta mendengarkan saran dari guru dalam upaya perbaikan sekolah. Kepala Sekolah melibatkan Guru dalam mengembangkan visi sekolah. Kepala Sekolah juga dapat berpikir jauh kedepan tanpa menyampingkan keadaan masa kini, sehingga Kepala Sekolah dapat memanfaatkan peluang yang datang. Kepala Sekolah dipercaya oleh Guru sebagai individu yang dipilih berdasarkan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki. Kepala Sekolah juga bersikap rendah hati dengan cara menghormati dan mengakui kontribusi Guru dalam organisasi.

Gambaran umum Motivasi Kerja Guru MAN Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan kecenderungan pada kategori sangat baik. Artinya, guru memiliki motivasi yang tinggi hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya tingkat kebutuhan sesuai gagasan yang diberikan oleh Abraham Maslow. Tingkat kebutuhan Guru dapat dikatakan terpenuhi dari mulai tingkat fisiologis, rasa aman, sosialisasi, penghargaan, dan aktualisasi diri. Guru memiliki dorongan bekerja yang timbul dari pemenuhan kebutuhan dasar, untuk mendapatkan rasa aman, memenuhi kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, mendapatkan penghargaan atau prestasi serta memiliki dorongan bekerja untuk menghasilkan hal yang prestisius.

Gambaran umum Kinerja Guru MAN Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan kecenderungan pada kategori sangat baik. Guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Meskipun kinerja yang dimaksud

difokuskan pada kinerja mengajar, namun guru dapat melaksanakan seluruh komponen kinerja mengajar dengan baik.

Terdapat hubungan linier secara signifikan antar variabel, tingkat korelasi antara variabel dalam keadaan kuat, hubungan/kontribusi yang signifikan antara variabel, serta terdapat kontribusi atau keberpengaruhannya antara *servant leadership* terhadap motivasi kerja dan kinerja Guru MAN Kota Bandung tahun ajaran 2023-2024. Sehingga, semakin tinggi *servant leadership* yang dimiliki Kepala Sekolah dalam memimpin, semakin tinggi pula motivasi kerja dan kinerja Guru dalam mengajar. Sebaliknya, semakin rendah *servant leadership* Kepala Sekolah, semakin rendah pula motivasi kerja dan kinerja Guru dalam mengajar.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru. Kepala Sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan *servant leadership* memiliki peluang yang tinggi dalam upaya meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan *servant leadership* patut untuk dipertimbangkan untuk dikembangkan dan dipertahankan dalam pribadi Kepala Sekolah. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan *servant leadership* dapat melayani dengan penuh tanggung jawab. Kepala Sekolah tidak hanya memberikan motivasi dan dorongan namun juga harus memberikan rasa kecintaan, kepercayaan pada Guru dalam melaksanakan tugas, dipercaya, memberikan peluang dan memiliki rasa kerendahan hati untuk menghormati dan mengakui kontribusi yang telah diberikan oleh guru. Sehingga, guru memiliki dorongan pribadi untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja dalam melakukan perannya sebagai pendidik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam konteks *servant leadership* dapat dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada semua guru secara

bertahap agar Guru tetap merasa dilayani sesuai dengan proses kepemimpinan *servant leadership* secara menyeluruh. Kepala Sekolah memiliki pandangan bahwa semua Guru merupakan individu utuh yang memiliki keinginan, kebutuhan dan hasrat yang berbeda sesuai dengan konteks pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala Sekolah tetap percaya pada Guru dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sehingga tidak mengabaikan saran dan kritikan yang diberikan. Kepala Sekolah senantiasa melakukan upgrade diri agar memiliki kemampuan untuk dapat berpikir kedepan tanpa menyampingkan masa kini, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang datang. Kepala Sekolah dapat mempertahankan integritas diri yang dimiliki sehingga Guru dapat melihat kelebihan dan kemampuan yang dimiliki. Kepala Sekolah tetap menjaga kerendahan hatinya dengan menghormati dan mengakui kontribusi yang telah diberikan oleh Guru serta mengevaluasi diri sebelum menyalahkan keadaan pada orang lain. Kepala Sekolah harus mampu menciptakan visi dengan melibatkan guru didalamnya. Kepala sekolah mengasah keterampilan dan kemampuan dalam berfikir jauh kedepan tanpa mengenyampingkan kondisi masa kini, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang datang.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terbatas pada fokus *servant leadership* kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja Guru secara umum. Untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan, upaya yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian kuantitatif terhadap kajian kepemimpinan *servant leadership* atau gaya kepemimpinan yang lebih bervariasi dalam membantu Guru meningkatkan motivasi kerja maupun kinerja mengajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran secara umum dapat terwujud.

5.3.3 Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan

Bagi program studi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja dan kinerja dosen maupun staf lain yang bersangkutan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.